

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga sepak bola merupakan kegiatan olahraga yang sangat digemari dikalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya klub-klub sepak bola dunia dan banyaknya suporter dari berbagai macam wilayah yang datang untuk menyaksikan pertandingan sepak bola dukungan mereka. Dalam kegiatan olahraga sepak bola diperlukan stadion yang memiliki standar internasional untuk menunjang kegiatan tersebut. Di berbagai belahan Dunia, sudah banyak berbagai macam stadion yang memiliki standar internasional. Begitu pula di Indonesia, diberbagai macam daerahnya sudah memiliki stadion-stadion yang menampung klub daerahnya masing-masing.

Di Provinsi Lampung klub-klub sepak bola sudah mulai berkembang pesat, dibuktikan dengan klub-klub sepak bola Lampung yang sudah berada di tingkat nasional, seperti Perseru Badak Lampung FC. Berkembangnya klub-klub sepak bola di Lampung membuat tingginya minat untuk menonton pertandingan. Provinsi Lampung sudah memiliki dua stadion yang sering dijadikan tempat bertanding yaitu, Stadion Sumpah Pemuda dan Stadion Pahoman. Namun, kedua stadion belum menggunakan standar Internasional. Dengan kondisi tersebut provinsi Lampung harus memiliki wadah sebagai sarana olahraga yang layak digunakan untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan sepak bola.

Kondisi yang ada mendorong Pemerintah Daerah Lampung bekerjasama dengan kampus Institut Teknologi Sumatera (ITERA) untuk membangun sebuah proyek stadion yang memiliki standar Internasional. Stadion ini direncanakan dibangun pada lahan yang dimiliki kampus ITERA, serta Pemerintah Daerah sebagai pemilik proyek yang membiayai anggaran pembangunan.

Dalam tugas akhir ini akan dibuat rancangan stadion sepak bola dengan masterplan yang sudah dimiliki kampus ITERA untuk mewujudkan keinginan Provinsi Lampung memiliki stadion yang berstandar Internasional. Dengan adanya stadion, diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan olahraga untuk diadakannya kompetisi pertandingan nasional maupun internasional sebagai wadah berkembangnya sepak bola di Lampung dan menjadi *icon* kebanggaan masyarakat Lampung untuk dapat dikenal ke seluruh dunia.

1.2 Program

Dalam perancangan proyek ini diminta untuk membangun sebuah stadion sepak bola berstandar internasional yang berada di atas lahan dengan luas 280.000 m². Pada bagian barat stadion merupakan area privat yang hanya terdapat ruang-ruang untuk dikases oleh pemain, *team*, pengelola, VIP, VVIP, dan media. Bagian timur, utara, dan selatan bangunan stadion terdapat fasilitas-fasilitas komersial yang dapat disewakan sebagai sarana pemasukan anggaran untuk perawatan bangunan seperti ruang sewa, *foodcourt*, dan area olahraga seperti *aerobic*, *gym*, dan *bowling*. Terdapat museum dan toko *merchandise* sebagai tempat untuk mempertunjukkan klub-klub sepak bola Lampung. Akses pengguna menuju fasilitas-fasilitas komersial yang berada di lantai 2 dan 3 dibedakan dengan akses penonton untuk menuju tribun. Untuk memasuki tribun, penonton harus menuju ke lantai 2 untuk menuju tribun bagian bawah dan ke lantai 3 untuk menuju tribun bagian atas. Kemudian di area depan bangunan terdapat area parkir bus, mobil, dan motor yang dapat menampung 30.000 penonton stadion.

1.3 Asumsi-asumsi

Stadion sepak bola ITERA kedepannya akan merencanakan sebuah stadion yang berstandar internasional. Asumsi-asumsi yang terdapat dalam proyek perancangan stadion sepak bola adalah:

- a. Kawasan eksisting tidak dipertahankan keseluruhan, karena tidak adanya bagian-bagian yang berfungsi untuk keberlanjutan proyek.

- b. Anggaran biaya proyek perancangan stadion ditanggung oleh Pemerintah Daerah.
- c. Sekeliling kawasan proyek akan berkembang pesat, karena lahan berada di wilayah kampus ITERA yang dekat dengan akses masuk gerbang Tol Sumatera, permukiman penduduk, dan aksesibilitas menuju lokasi yang mudah.
- d. Fasilitas-fasilitas di dalam stadion maupun di luar stadion seperti *foodcourt, minimarket, gym, aerobic*, ruang sewa, GOR yang disewakan sehingga memberikan keuntungan untuk biaya perawatan stadion.
- e. Dengan adanya proyek stadion, kawasan yang ada dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul masyarakat maupun civitas ITERA.

Sebelum merancang bangunan stadion diperlukan peraturan-peraturan dalam merancang sebagai acuan utama. Peraturan-peraturan terkait tentang merencanakan proyek stadion sepak bola:

- a. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan No. 06 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung.
 - 1. BAB II Klasifikasi Bangunan Gedung pasal 6 tentang bangunan gedung sosial dan budaya dengan fungsi utama sebagai tempat manusia melakukan kegiatan sosial nomor 4e yaitu bangunan gedung pelayanan umum seperti bangunan stadion, gedung olahraga, dan sejenisnya.
 - 2. BAB III Persyaratan Bangunan Gedung pasal 22 tentang ketentuan umum Koefisien Dasar Bangunan (KDB) nomor 4a yaitu untuk setiap bangunan pada daerah dengan kepadatan sedang, maksimum.
 - 3. BAB III Persyaratan Bangunan Gedung pasal 23 tentang ketentuan besarnya Koefisien Lantai Bangunan (KLB) nomor 3 yaitu sebagaimana dimaksud pada ayat 1 disesuaikan RTRW/RDTR/RTBL untuk lokasi yang bersangkutan, atau jika belum ada disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dan di tetapkan dengan peraturan bupati.
 - 4. BAB III Persyaratan Bangunan Gedung Pasal 24 tentang Koefisien Daerah Hijau (KDH) nomor 3a yaitu untuk setiap bangunan apabila

tidak ditentukan lain pada daerah dengan kepadatan sedang, minimum 40%.

5. BAB III Persyaratan Bangunan Gedung Pasal 26 tentang Garis Sempadan Bangunan (GSB) untuk diatas permukaan tanah terhadap as jalan nomor 5b yaitu GSB pada sisi jalan kolektor minimal 15 meter dari as jalan, dan garis sempadan pagar minimal 8 meter dari as jalan.
 6. BAB III Persyaratan Bangunan Gedung Pasal 27 tentang Jarak Bebas Bangunan nomor 3 yaitu ketentuan jarak bebas bangunan, apabila tidak ditetapkan lain adalah pada bangunan umum yang renggang, jarak bebas samping maupun jarak bebas belakang ditetapkan 4 meter pada lantai dasar, dan pada setiap penambahan lantai jarak bebas di atasnya ditambah 0,5 meter dari jarak bebas lantai dibawahnya sampai mencapai jarak bebas 6 meter.
- b. Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga Departemen Pekerjaan Umum Tahun 1991.
1. BAB III Ketentuan-Ketentuan tentang Kapasitas penonton gedung olahraga menggunakan klasifikasi gedung olahraga tipe A dengan jumlah penonton 30.000-50.000 jiwa.
 2. BAB III Ketentuan-Ketentuan tentang Sirkulasi penunjang gedung olahraga.
- c. *FIFA Technical Recommendation and Requirement, 2011*
1. *Pre-construction decisions*
 2. *Safety*
 3. *Orientation and Parking*
 4. *Playing Area*
 5. *Spectators*
 6. *Media*